

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat merupakan obat jadi dengan campuran bahan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan efek pada sistem fisiologis atau keadaan patologi dalam penentuan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia (DEPKES RI, 2016). Obat dibuat harus mengikuti standar Cara Pembuatan Obat yang Baik atau disingkat dengan CPOB, penggunaan CPOB sebagai standar dalam pembuatan obat bertujuan untuk memastikan mutu obat agar obat yang diproduksi sesuai dengan persyaratan dan juga tujuan penggunaannya sehingga obat yang diproduksi keamanannya akan terjamin (BPOM, 2020).

Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam farmakope indonesia *international Non-Proprietary Names* (INN) untuk zat berkhasiat yang di kandunginya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sediaan-sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Obat bermerek atau biasa disebut obat paten adalah obat nama sediaan obat yang diberikan oleh pabriknya dan terdaftar di departemen kesehatan suatu negara, disebut juga sebagai merek terdaftar. Setiap pabrik memberi nama sendiri sebagai merek dagang. Obat ini di Indonesia dikenal dengan nama obat bermerek (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) Nasional pada tahun 2018 menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengarkan mengenai obat generik. Penggunaan obat generik di Indonesia secara umum hanya memiliki pasar sekitar 7% apabila dibandingkan dengan pasar dari obat bermerk (*branded generic*) hal ini disebabkan anggapan dari masyarakat bahwa obat generik memiliki mutu yang lebih rendah dari pada produk dengan merk dagang.

Saat ini, penggunaan obat generik di kalangan masyarakat dipandang sebelah mata, hal ini dikarenakan masyarakat menganggap bahwa obat paten yang saat ini beredar memiliki kualitas dan lebih efektif dari pada obat generik karena memiliki harga yang lebih murah sehingga masyarakat beranggapan bahwa obat generik memiliki kualitas yang kurang efektif (Risqiayana & Oktaviani, 2023)

Masyarakat di Desa Suradadi Kecamatan Suradadi mempersepsikan bahwa obat merk terkesan lebih ampuh dari pada obat generik dan sebagian masyarakat masih belum paham mengenai obat generik berlogo dan obat merk. Hal ini diketahui berdasarkan interaksi antara masyarakat dan peneliti pada saat melakukan observasi pada bulan November 2024. Dari interaksi tersebut masyarakat terbukti belum paham sepenuhnya tentang obat generik berlogo dan obat merk. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik berlogo dan obat merk pada masyarakat Desa Suradadi Kecamatan Suradadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik berlogo dan obat merk ?
2. Apa saja faktor – faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik dan obat merk ?

1.3 Rumusan

Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat generik berlogo dan obat merk di Desa Suradadi Kecamatan Suradadi.
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik dan obat merk di Desa Suradadi Kecamatan Suradadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan di bidang farmasi, khususnya tentang obat generik berlogo dan obat merk.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan menambah wawasan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merk.